
Research Article

ANALISIS RISIKO INVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Meilinda Safitri ^{1*}, Rotua Astrina Lumban Gaol²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

Published Mei 2024

Abstract

Keywords:

Profitability
(ROA), Liquidity
(Current Ratio,
CR), Dividend
Policy (DPR) ,
Indonesia Stock
Exchange

*Corresponding author: E-mail:

meilinda564@gmail.com

This study examines the effects of dividend policy (DPR), liquidity (current ratio, CR), and profitability (ROA) on the investment opportunity set of manufacturing businesses listed between 2015 and 2017 on the Indonesia Stock Exchange. For the same time period, 144 manufacturing enterprises are included in the study's population.

For analysis, a quantitative approach utilizing associative causality was utilized. 22 businesses that matched the requirements were chosen through the use of purposeful sampling. To process the data, multiple regression analysis was used.

A coefficient of 0.088 and a significance level of 0.000 demonstrated that the Investment Opportunity Set is significantly enhanced by Profitability (ROA). Liquidity (CR), on the other hand, has a negative correlation with the Investment Opportunity Set (a coefficient of -0.136 and a significance of 0.047). With a coefficient of 0.004 and a significance level of 0.540, Dividend Policy (DPR) did not demonstrate any significant impact. With an adjusted R-squared of 0.306, the model's goodness of fit showed that these variables together account for 30.6% of the variation in the Investment Opportunity Set, with other factors not included in the model accounting for the remaining 69.4%.

How to cite:

Safitri, M., & Lumban Gaol, R. A. (2024). *Analisis Risiko Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Educatio Amerta*, 3(1): 16-24

Pendahuluan

Myers Akhmad dan Lela (2007), Pengaturan Peluang Investasi (IOS) merupakan kebijakan investasi yang melibatkan penggabungan aset yang dimiliki (assets in place) dan pilihan investasi di masa depan (investment opportunities). Myers juga menjelaskan bahwa IOS sangat berkaitan dengan upaya perusahaan untuk mencapai tujuan mereka.

Laporan World Economic Forum (WEF) dari 2017-2018 tentang Indeks Daya Saing Global menunjukkan peningkatan daya saing industri manufaktur Indonesia, di posisi ke-36; Kemenperin (2018) menyatakan bahwa peningkatan ini membuka peluang investasi dan investor.

Studi sebelumnya seperti Holydia (2004), Zahrotus et al. (2009), Peppy (2012), Reni (2013), Cynthia et al. (2015), dan R Indrayani (2017) merujuk pada penelitian ini. Holydia menemukan bahwa risiko investasi tidak berpengaruh terhadap IOS, sementara kebijakan utang dan dividen berpengaruh negatif. Zahrotus et al. menunjukkan bahwa kebijakan pendanaan dan dividen secara parsial berpengaruh terhadap IOS; Peppy menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap IOS, sementara profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas tidak. Renee menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif, sedangkan profitabilitas dan aktivitas berpengaruh positif. Cynthia et al. menemukan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap IOS.

Dengan demikian, para ahli seperti Myers, Holydia, Zahrotus, Peppy, Reni, Cynthia, dan Andi telah membantu mengembangkan konsep IOS dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi pilihan investasi.

Tinjauan Pustaka

Investasi

Fridatien (2024) menyatakan bahwa investasi adalah bidang keuangan yang berfokus pada pilihan pendanaan perusahaan dari sudut pandang investor atau pemberi modal, bukan dari sudut pandang perusahaan. Sementara itu, Tandelilin (2007) menyatakan bahwa investasi adalah proses mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lain dengan tujuan

mendapatkan keuntungan di masa depan.

Kumpulan Peluang Investasi

Berbagai opsi investasi yang tersedia bagi perusahaan untuk masa depan dikenal sebagai Investasi Peluang Set (IOS). IOS memainkan peran penting dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Dengan berbagai keterbatasan, pilihan investasi ini dapat membantu bisnis berkembang di masa mendatang. Investasi Peluang Set terdiri dari berbagai proksi, menurut Kallapur dan Trombley, yang termasuk dalam tiga kategori utama:

1. Proksi Berdasarkan Harga: Proksi ini percaya bahwa prospek pertumbuhan bisnis tercermin dalam harga pasar. Perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang baik akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi daripada aktiva riilnya.
2. Proksi Berdasarkan Investasi: Proksi ini percaya bahwa tingkat aktivitas investasi yang tinggi akan berkorelasi positif dengan jumlah kesempatan investasi yang tersedia untuk perusahaan.
3. Proksi ketiga, yang biasanya termasuk dalam beberapa literatur, sering kali terkait dengan pertumbuhan pendapatan dan laba, namun tidak dijelaskan dalam teks yang disalin. Proksi-proksi ini membantu dalam mengukur dan menganalisis peluang investasi yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk pertumbuhan di masa depan.

Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan menggunakan istilah Profitabilitas yang digunakan untuk menggambarkan jumlah penjualan, ekuitas, atau total aktiva yang menghasilkan laba (Sartono, 2012). Analisis profitabilitas sangat penting bagi investor jangka panjang. Pemegang saham, misalnya, akan tertarik pada keuntungan yang benar-benar akan diberikan dalam bentuk dividen.

1. Pendapatan Margin pada Penjualan—juga dikenal sebagai Pendapatan Margin Net—Pendapatan Margin Net adalah rasio yang digunakan untuk menghitung pendapatan bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
2. Kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba diukur dengan Kekuatan

Penghasilan Dasar (BEP).

3. Return on Assets: Sebuah rasio yang disebut Return on Assets (ROA) menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis menghasilkan laba dari aktiva yang dimilikinya.
4. Return on Equity: Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya. Besar utang perusahaan memengaruhi rasio ini, karena semakin besar jumlah utang, semakin besar rasio ini.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan mengacu pada kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan tepat waktu. Likuiditas ini dinilai berdasarkan besarnya aktiva lancar yang dimiliki, yang mencakup kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Sartono, 2012). Rasio likuiditas adalah ukuran yang mengevaluasi seberapa baik aktiva lancar perusahaan dapat dikonversi menjadi kas tanpa mengalami penurunan harga yang signifikan. Informasi ini dapat diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan, seperti Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Modal. Beberapa rasio likuiditas yang umum dianalisis meliputi:

- Current Ratio : Alat keuangan yang disebut current ratio memungkinkan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Current Ratio menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi hutang jangka pendek dengan aset yang mudah diuangkan. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Rasio ini sangat penting untuk menilai kesehatan finansial jangka pendek perusahaan, memastikan bahwa perusahaan memiliki cukup likuiditas untuk menjalankan operasional sehari-hari tanpa mengalami kesulitan keuangan.
- Acid Test Ratio: Quick Ratio adalah rasio yang menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan aktiva lancarnya yang paling likuid (bukan hanya persediaan). Persediaan dikecualikan dari perhitungan karena umumnya tidak secepat aktiva lancar lainnya

dalam dikonversi menjadi kas. Rasio ini memberikan penilaian yang lebih konservatif terhadap likuiditas perusahaan karena hanya memperhitungkan aset yang dapat segera diuangkan tanpa risiko signifikan penurunan nilai.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menentukan apakah keuntungan perusahaan akan disimpan sebagai laba ditahan untuk investasi berikutnya atau dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen (Sartono, 2012). Memilih untuk membagikan keuntungan sebagai dividen akan mengurangi laba.

Metodologi Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan jenis hubungan asosiatif kausalitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan sebab-akibat yang ada antara variabel independen dan variabel dependen. Investasi Peluang Set (IOS) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini termasuk semua subjek atau objek yang memiliki kualitas dan fitur tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sebelum mencapai kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yang sebanding dengan populasi (Sugiyono, 2012). Sugiyono (2012) menyatakan bahwa metode pengambilan sampel purposive digunakan, yang berarti mengambil sampel berdasarkan pertimbangan.

Metode Analisis Data

Variabel Y

Rasio Book Value to Market Value of Asset (MVABVA)

$$MVABVA = \frac{[\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})]}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Market to Book Value of Equity (MVEBVE)

$$MVEBVE = \frac{(\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga penutupan saham})}{\text{Total Ekuitas}}$$

Price Earnings Ratio (PER)

$$PER = \frac{\text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Variabel X Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Kebijakan Dividen

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini secara sistematis:

$$IOS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DPR + e$$

Keterangan:

IOS = Investment Opportunity Set

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ROA = Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets

CR = Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio

DPR = Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio

e = variabel gangguan (error)

Uji Hipotesis (Uji Parsial-T)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur hasil regresi dengan tingkat kepercayaan (α) sebesar 0,05 untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis Berdasarkan batas signifikansi yang telah ditetapkan, proses ini memungkinkan para peneliti untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini memberikan dasar yang kuat untuk menilai hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian dan memastikan validitas dari kesimpulan yang diambil.

Uji F

Untuk menentukan apakah data sesuai dengan model yang menghubungkan variabel independen dan variabel dependen, dilakukan pengujian terhadap Nilai F dihitung pada tingkat signifikansi 5% berdasarkan persyaratan berikut:

- Nilai Signifikansi F Hitung $\leq 5\%$: Jika nilai signifikansi F hitung $\leq 5\%$, Model persamaan regresi layak. Ini menunjukkan bahwa variabel dependen secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh variabel independen.
- Nilai Signifikansi F Hitung $> 5\%$: Jika nilai signifikansi F hitung $> 5\%$, model persamaan regresi tidak layak. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memberikan jumlah variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model untuk mengukur kualitas model regresi (Ghozali, 2011). Untuk menghitung koefisien determinasi yang disesuaikan, rumus berikut dapat digunakan:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total koreksi

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistic

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	66	-3,2906	5,1120	0,0151	1,3929
ROA	66	1,0889	52,6700	10,8182	9,0451
CR	66	0,5842	9,2765	2,8645	2,2166
DPR	66	1,1506	123,7147	36,6539	25,8179

Investment Opportunity Score (IOS) memiliki banyak nilai, dengan nilai minimum - 3,29065 dan nilai maksimum 5,11205, yang menunjukkan bahwa ada variasi yang signifikan dalam nilai IOS di antara perusahaan yang dianalisis. Sebagai hasil dari standar deviasi

1,39295047 dan nilai IOS rata-rata 0,0151373, penyebaran data berada di sekitar rata-rata.

Selain itu, profitabilitas, yang dihitung melalui Return on Asset (ROA), menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam studi ini. Dengan nilai ROA minimal sebesar 1,0889, setiap penggunaan modal sebesar Rp1,00 untuk aktivitas operasional menghasilkan keuntungan sebesar Rp1,099. Sebaliknya, nilai ROA maksimum mencapai 52,6700, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja terbaik mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp52,670 untuk setiap Rp1,00 yang diinvestasikan dalam aset. Dengan standar deviasi 9,0451579, nilai ROI rata-rata penelitian ini adalah 10,818268, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang baik dan relatif terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Pada tahun 2017, PT Multi Bintang Indonesia Tbk mencatatkan nilai ROA tertinggi, menunjukkan efisiensi luar biasa dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, PT Ricky Putra Globalindo Tbk mencatatkan nilai ROA terendah, yang menunjukkan tantangan signifikan dalam memaksimalkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Perbedaan yang signifikan antara nilai minimum dan maksimum ROA ini mencerminkan disparitas kinerja di antara perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Hasil uji statistik deskriptif untuk rasio likuiditas (Current Ratio, CR) menunjukkan variasi yang signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR rata-rata dalam penelitian ini adalah 0,5842, yang menunjukkan kemampuan setiap aset lancar senilai Rp1,00 hanya untuk menutup kewajiban jangka pendek sebesar Rp0,5842. Sebaliknya, setiap aset lancar senilai Rp1,00 memiliki kemampuan untuk menutup kewajiban jangka pendek sebesar 9,2765. Nilai CR tertinggi adalah 9,2765, dan nilai CR minimum adalah 0,5842.

PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk mencatat nilai CR tertinggi pada tahun 2015, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat baik dan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, PT Multi Bintang Indonesia Tbk

mencatat nilai CR terendah pada tahun 2015, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang lebih rendah dan mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perbedaan yang signifikan dalam nilai CR ini mencerminkan disparitas dalam likuiditas di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti, menyoroti pentingnya manajemen likuiditas yang efektif dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam hal Kebijakan Dividen (Dividend Payout Ratio, DPR), perusahaan memiliki kapasitas untuk membagikan dividen tunai dengan minimum rasio pembayaran dividen sebesar 1,1506. Dengan rasio pembayaran dividen maksimum sebesar 123,7147, perusahaan dapat mendistribusikan dividen tunai maksimum hingga Rp123,7147. Kajian ini memiliki kisaran DPR antara 1,1506 dan 123,7147; nilai rata-rata adalah 36,653944, dan standar deviasi adalah 25,817929. PT Arwana Citra Mulia Tbk memiliki laba bersih tertinggi pada tahun 2015, saat PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk memiliki laba bersih terendah.

Faktor independen seperti Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), dan Dividend Payout Ratio (DPR), dievaluasi melalui analisis regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memperkirakan bagaimana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi nilai variabel dependen. Menurut hasil pengujian regresi linier berganda, ketiga variabel independen ini memiliki dampak yang signifikan terhadap Set Peluang Investasi. Tingkat pengaruh masing-masing variabel independen diukur melalui koefisien regresi dan nilai signifikansi statistiknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen secara substansial mempengaruhi peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan. Interpretasi lebih lanjut dari koefisien regresi dan tingkat signifikansi memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga memperkuat pemahaman tentang faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keputusan investasi perusahaan.

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig	Kesimpulan
	B	Std Error			
(Constant)	-0,681	0,307	-2,221	0,030	
ROA	0,088	0,018	5,014	0,000	Diterima
CR	-0,136	0,067	-2,023	0,047	Diterima
DPR	0,004	0,006	0,617	0,540	Ditolak

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini:

Predictors	R Square	Adjusted R Square
(Constant), DPR,CR,ROA	0,338	0,306

Variabel independen bertanggung jawab atas variasi 30,6% variabel dependen, sedangkan variasi 69,4% lainnya dapat disebabkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Uji t (secara Parsial)

Variabel	B	T	Sig	Kesimpulan
(Constant)	-0,681	-2,221	0,030	
ROA	0,088	5,014	0,000	Diterima
CR	-0,136	-2,023	0,047	Diterima
DPR	0,004	0,617	0,540	Ditolak

1. Profitabilitas: Menurut hasil uji statistik, variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai t hitung 5,014 dan koefisien regresi 0,088. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, sebagaimana diukur melalui ROA, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Set Peluang Investasi. Dengan demikian, hipotesis Ha1 diterima, yang menegaskan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi akan meningkatkan peluang investasi perusahaan.
2. Likuiditas: Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Set Peluang Investasi, dengan koefisien regresi sebesar -0,136 dan nilai t hitung sebesar -0,023. Tingkat signifikansi yang diperoleh adalah 0,047, yang juga lebih kecil dari ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa likuiditas yang lebih tinggi cenderung mengurangi peluang investasi perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis Ha2 diterima, mengindikasikan bahwa likuiditas berperan sebagai faktor pembatas dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Kebijakan Dividen: Pengujian terhadap

variabel Rasio Pengembalian Dividen Ada koefisien regresi sebesar 0,004 dan nilai t hitung sebesar 0,617 dalam (Dividend Payout Ratio, DPR). Kebijakan dividen tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap set peluang investasi, seperti yang ditunjukkan oleh tingkat signifikansi 0,540, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Oleh karena itu, hipotesis Ha3 ditolak, mengindikasikan bahwa keputusan terkait pembagian dividen tidak berperan penting dalam menentukan peluang investasi perusahaan.

Hasil Uji F (secara simultan)

Perhitungan Uji F sebagai berikut:

Model	F	Sig	Kesimpulan
Regression	10,561	0,000	Signifikan

Pengaruh Return on Asset, Return on Current Asset, Dividend Payout Ratio, dan Current Ratio terhadap Set Peluang Investasi

Seperti yang ditunjukkan oleh nilai F 10,561 dengan tingkat signifikansi 0,000, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh model regresi yang digunakan. Tingkat signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan bahwa hasil ini signifikan secara statistik, menegaskan bahwa model tersebut dapat diandalkan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara lebih spesifik, Return on Asset (ROA), Current Ratio dan Dividend Payout Ratio memengaruhi Set Peluang Investasi pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian ini. Hal ini berarti bahwa kombinasi dari profitabilitas perusahaan, likuiditas, dan kebijakan pembagian dividen berkontribusi secara substansial terhadap kemampuan perusahaan dalam mengeksplorasi dan memanfaatkan peluang-peluang investasi yang tersedia.

Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa ketiga variabel independen tersebut harus diperhatikan secara komprehensif oleh perusahaan-perusahaan manufaktur dalam merencanakan strategi investasi mereka. Lebih lanjut, penelitian ini juga

menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Investment Opportunity Set

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 0,088. Menghitungnya membutuhkan Return on Asset (ROA). Uji t yang diterapkan pada variabel ini menghasilkan nilai sebesar 5,014 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang secara signifikan lebih rendah dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha1) dalam penelitian ini diterima.

Interpretasi ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas, sebagaimana diukur oleh ROA, berperan penting dalam menentukan keputusan investasi. Temuan ini secara empiris mendukung teori bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi. Set Kesempatan Investasi (Investment Opportunity Set, IOS) dipengaruhi oleh profitabilitas, menurut Reni et al. (2013), R Indrayani (2017), dan Holydia (2004).

Tingginya profitabilitas perusahaan memberikan sinyal positif mengenai potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sebagian dari profit yang diperoleh akan diinvestasikan kembali untuk meningkatkan nilai perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan nilai melalui investasi strategis. Temuan ini menekankan pentingnya profitabilitas dalam merumuskan strategi investasi yang efektif dan mendukung keberlanjutan pertumbuhan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Investment Opportunity Set

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki koefisien regresi senilai -0,136 ketika diproses dengan Current Ratio. Untuk variabel likuiditas, uji t menemukan nilai -0,023, dengan tingkat signifikansi 0,047, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05 yang

ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pilihan investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis alternatif (Ha2) diterima dalam penyelidikan ini.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan yang diperoleh oleh Peppy (2012), di mana penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak negatif terhadap Set Peluang Investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin berkurang peluang perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa likuiditas yang tinggi dapat mengurangi insentif perusahaan untuk mengejar peluang investasi baru karena dana yang tersedia mungkin lebih cenderung digunakan untuk tujuan lain yang dianggap lebih mendesak atau aman.

Menurut Reni dkk . (2013), likuiditas hanya menunjukkan perusahaan mampu membayar utang jangka pendek, likuiditas tidak mempengaruhi pilihan investasi. Sebaliknya, pembiayaan untuk investasi dan pertumbuhan jangka panjang membutuhkan dana yang lebih besar dan waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, kemampuan likuiditas aktiva yang lancar tidak cukup mempengaruhi peluang investasi perusahaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dengan likuiditas yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang investasi yang lebih rendah. Ini mungkin karena fokus perusahaan pada memenuhi kewajiban jangka pendek daripada peluang investasi jangka panjang yang membutuhkan lebih banyak dana.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Investment Opportunity Set

Analisis statistik menunjukkan bahwa Koefisien regresi adalah 0,004, berdasarkan rasio pembayaran dividen. Hasil uji t menunjukkan nilai 0,617, yang lebih besar dari ambang signifikansi (0,05), dan tingkat signifikansi 0,540. Oleh karena itu, kebijakan dividen tidak memengaruhi pilihan investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan hipotesis alternatif (Ha3) ditolak.

Penelitian R Indrayani (2017), yang juga menemukan kebijakan dividen tidak mempengaruhi Set Peluang Investasi. Namun, temuan ini bertentangan dengan Holydia (2004)

dan Reni (2013), yang menemukan bahwa dapat mempengaruhi Set Peluang Investasi.

Reni (2013) menyatakan bahwa bisnis yang sedang berkembang cenderung menawarkan kembali keuntungan mereka untuk meningkatkan pertumbuhan, yang berarti mereka membayar dividen yang lebih rendah. Di sisi lain, perusahaan yang tumbuh lambat mungkin membayar dividen yang lebih besar daripada menginvestasikan kembali keuntungan mereka dalam proyek yang tidak meningkatkan nilai bisnis.

Kesimpulan

Beberapa poin penting dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, yang diikuti oleh beberapa kesimpulan berikut:

- ✓ Faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas terhadap Kelompok Peluang Investasi (IOS): Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak positif pada kumpulan peluang investasi. Dengan koefisien 0,088 dan tingkat signifikansi 0, proksi Return on Asset (ROA) menunjukkan hal ini. Tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ini menunjukkan bahwa peningkatan dalam profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA, akan secara signifikan meningkatkan Investment Opportunity Set. Dengan kata lain, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung memiliki lebih banyak peluang investasi.
- ✓ Pengaruh Likuiditas terhadap Investment Opportunity Set (IOS): Hasil analisis menunjukkan bahwa set peluang investasi dipengaruhi secara signifikan oleh likuiditas. Proksi Current Ratio (CR) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,136 dengan tingkat signifikansi 0,047. Tingkat signifikansi yang lebih rendah dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas perusahaan, yang diukur melalui Current Ratio, akan mengakibatkan penurunan dalam Investment Opportunity Set. Artinya, meskipun perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini tidak serta-merta meningkatkan peluang investasinya; malah, hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan

lebih konservatif dalam menggunakan asetnya untuk investasi.

Daftar Pustaka

R Indrayani (2017). Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.

FR.Pramanda (2021). ANALISIS PENGARUH FREE CASH FLOW, GROWTH, MARKET TO BOOK VALUE, PROFITABILITY, DAN LEVERAGE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ardi, H. (2007). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT BERLINA TBK TAHUN 2014-2019.
<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>

Fridatien (2024). Peran Manajemen Aset Berkelanjutan : Sebuah Teori dan Praktek Likuiditas, Risiko Garansi, dan Gearing Ratio untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Penjaminan Kredit. Book.

Bloodgood, J. M., Sapienza, H. J., & Almeida, J. G. (1996). The Internationalization of New High-Potential US Venture: Antecedents and Outcomes. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 20(4), 61-76.

Kusmawati (2022). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Surabaya (CMN).

Eprilasari, P. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Solvabilitas terhadap Kesempatan Investasi Perusahaan Otomotif yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Gas, C. (2023). Pengaruh Free Cash Flow dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Universitas Trisakti,
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.532>.

Pagalung, G. (2003). Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan Investasi (IOS). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, <http://doi.org/10.33312/ijar.102>.

Rahmawati. (2012). *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ramdani, et al. (2014). Pengaruh Kebijakan Utang, Risiko Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Investment Opportunity Set (Studi pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). *Universitas Bakrie*, 1, 1-19.

Setiarini, A. (2006). Korelasi Investment Opportunity Set (IOS) Perusahaan Tumbuh dan Tidak Bertumbuh terhadap Abnormal Return Perusahaan. Penelitian Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Sofyan, Y. (2011). *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda: Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, Minitab dan Statgraphics*. Jakarta: Salemba Empat.

Subhi, M. S. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Investment Opportunity Set dalam Tahapan Siklus Kehidupan Perusahaan. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Udayana*. Universitas Udayana Bali.

Subekti, I., & Kusuma, I. (2000). Asosiasi Antara Set Kesempatan Investasi dengan Kebutuhan Dividen Perusahaan, Serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham. *Jurnal Nasional Akuntansi Jakarta*.

Zahrotus, S., & Zuhrotun. (2009). Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Investment Opportunity Set Manufaktur Publik. *Buletin Ekonomi Jurnal Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 131-246.